

PUBLIKASI PERS

JUDUL : PENYAKIT ZONOSIS ANCAMAN DUNIA

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 17 Maret 2016

Penyakit Zoonosis Ancaman Dunia

SLEMAN (KR) - Zoonosis atau penyakit yang menginfeksi manusia diperantarai hewan, menjadi ancaman serius bagi sebuah negara bahkan dunia. Ada beberapa penyakit zoonosis yang saat ini mendapat perhatian masyarakat dunia seperti Zika, Mers, Ebola atau Dengue.

Prof Dr drh Wayan Tunas Arta dari One Health-Zoonosis Consortium mengatakan, jika suatu negara tidak mempersiapkan diri dalam penanganan penyakit zoonosis, wabah ini akan menyebar dengan pesat hingga menyebabkan darurat kesehatan. Wabah zoonosis akan berdampak di semua sektor seperti pariwisata, perekonomian bahkan politik.

"Di Bali pernah mewabah penyakit rabies, menyebabkan wisatawan takut datang," kata Wayan saat memberi keterangan pers di sela kegiatan Annual

Scientific Meeting (ASM) 2015 bertema 'International Symposium on Tropical Diseases' di Fakultas Kedokteran UGM, Rabu (16/3). Kegiatan yang diprakarsai Pusat Kedokteran Tropis FK UGM menggandeng tiga konsorsium yakni Neglected Tropical Disease Consortium in Asia and Africa (Nidiag Consortium), Dengue Risk Assessment, Management and Surveillance (Idams Consortium) dan One Health-Zoonosis Consortium.

Menurut Wayan, Indonesia masih tertinggi di dunia dalam kasus virus flu burung. Hingga 2015 tercatat sebanyak 199 orang meninggal akibat virus ini. Selain itu, dari 34 provinsi di Indonesia, 24 provinsi terinfeksi rabies. Terakhir, mewabahnya virus antraks di Sulawesi Selatan yang menjangkiti 400 ternak dan menginfeksi 2 orang.

Untuk memutus rantai penularan penyakit zoonosis, perlu kerja sama dan koordinasi yang baik antara bidang kesehatan dengan bidang peternakan, lingkungan dan bidang lain. "Melalui pendekatan *one health* diharapkan pelaporan, pemetaan dan penanganan bisa cepat agar virus tidak menyebar," katanya.

dr Ida Safitri Laksnawati SpA(K) dari Idams Consortium mengatakan, dengue masih banyak memakan korban karena sulitnya membedakan gejala demam akibat dengue dengan gejala demam lainnya sebelum terjadi komplikasi. Dari data Dinas Kesehatan DIY per Agustus 2015, terdapat 2.146 kasus dan 27 pasien di antaranya meninggal dunia. Dalam konsorsium ini para ahli dengue internasional bersama menyusun metode inovatif untuk mendalihkan infeksi dengue. (R-2)-f